

sangat penting dan bahkan merupakan tujuan yang dicapai bagi setiap orang yang akan membina rumah tangga, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 21: Islam menginginkan pasangan suami istri yang telah atau akan membina suatu rumah tangga melalui akad nikah tersebut bersifat langgeng. Terjalin keharmonisan di antara suami istri yang saling mengasihi dan menyayangi itu sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya.

Problem dalam rumah tangga saat ini merupakan hal yang sudah tidak asing lagi, baik dari lingkungan selebritis, pejabat-pejabat tinggi negara sampai masyarakat biasa, sehingga banyak yang berakhir dengan perceraian. Problem dalam rumah tangga dapat memberikan kesan positif apabila problem itu bisa diselesaikan dengan baik dan akan mengembalikan keluarga itu menjadi keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang, tetapi jika terlalu sering problem rumah tangga itu timbul maka akan menimbulkan kegoncangan dan ketidak harmonisan dalam rumah tangga. Jika hal seperti ini dibiarkan dan tidak dicari jalan pemecahannya maka rumah tangga itu akan hancur dan berakhir perceraian dan persengketaan antar anggota keluarga. Oleh karena itu, jangan sampai antara suami istri sering berdebat dan saling menyalahkan antar suami istri jadi saling dukung mendukung antara suami istri dan saling memahami kekurangan masing-masing serta saling mengalah dalam berbagai hal insyaallah rumah tangga akan selalu bahagia, damai, sejahtera.

teknologi saja, tetapi karena hasrat dasar sosial yang terdapat dalam diri setiap individu. Dengan komunikasi manusia akan mendapatkan keperluan yang dibutuhkan, bahkan berkomunikasi dapat pula merupakan salah satu sumber kebahagiaan. Peran komunikasi dalam rumah tangga sangatlah penting dan perlu untuk dibina serta dilestarikan kelancaran dan efektivitasnya. Kurang lancarnya komunikasi salah satu penyebab timbulnya dan berkembangnya beberapa permasalahan dalam sebuah keluarga hubungan suami istri akan berantakan.

Di desa Sukosari Kunir Lumajang, di desa ini banyak pasangan suami istri yang harus tinggal berjauhan dikarenakan pekerjaan, namun kebanyakan dari pasangan itu tidak dapat mempertahankan keharmonisan rumah tangganya karena tidak mampu menahan godaan-godaan baik dari dalam keluarga itu sendiri ataupun dari luar/sekitar mereka tinggal sehingga perceraian menjadi jalan akhirnya. Terdapat satu pasangan suami istri yang bernama (nama samaran) Khotimah dan Ahmad pasangan ini tinggal terpisah karena karir mereka. Mereka memiliki 3 anak, 2 perempuan dan 1 laki-laki yang saat ini masih menduduki bangku sekolah. Anak pertama beliau berusia 16 tahun, anak keduanya berusia 14 tahun dan anak yang ketiga berusia 9 tahun. Beliau menjalani hubungan jarak jauh sejak awal 2004 sampai saat ini. Saat ini jarak jauh yang beliau jalani dengan pasangan yakni antara lumajang dan jombang yang jarak lumajang dengan jombang \pm 193 KM. Suami berprofesi sebagai dosen di dua universitas swasta di daerah Jombang, sedangkan sang istri menjadi

kepala sekolah di MTs Wahid Hasyim desa Sukosari, dari kedua profesi yang berbeda mereka harus tinggal berjauhan dengan pasangan. Suami pulang ke Lumajang 2-3 minggu sekali, Namun mereka mampu mempertahankan kehidupan rumah tangga mereka sehingga tetap harmonis dan tercipta keluarga yang sakinah, rumah tangga yang seperti inilah yang dapat dijadikan contoh untuk para pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh.

Istri dan suami keduanya orang-orang yang mempunyai banyak aktivitas. Istri sebagai kepala sekolah MTs sekaligus guru, beliau juga mengelolah yayasan yatim sebagai ketua, selain itu juga masuk dalam kepengurusan KKM (kelompok kerja madrasah) yang tidak semua kepala sekolah direkrut untuk menjadi anggotanya, di luar itu beliau juga menjadi ketua majelis ta'lim langgar Assalbiyah, beliau juga koordinator bidang pendidikan muslimat kecamatan Kunir dan beliau juga Koordinator bidang pemberdayaan perempuan dan keluarga MUI kecamatan Kunir. Sedangkan suami seorang dosen di dua universitas swasta universitas Darul Ulum Jombang dan Hasyim Asyari Tebuireng, beliau juga menempuh pendidikan S3 di UIN sunan ampel Surabaya, selain itu beliau sebagai ketua MWC NU kecamatan Megaluh Jombang , ketua ta'mir masjid, dan yayasan di kampung beliau.

membentuk keluarga Sakinah, Hubungan jarak jauh, Nilai-nilai islam yang di terapkan dalam membentuk keluarga sakinah dan konseling keluarga.

BAB III Penyajian Data yang menjelaskan tentang setting penelitian yang meliputi, deskripsi umum objek penelitian, dan membahas deskripsi hasil penelitian tentang proses pembentukan keluarga sakinah oleh pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh di desa Sukosari, Kunir, Lumajang dan nilai-nilai islam yang diterapkan oleh pasangan suami istri dalam membentuk keluarga sakinah.

BAB IV Menjelaskan tentang analisis proses pembentuk keluarga sakinah oleh pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh dan analisis nilai-nilai islam yang diterapkan oleh pasangan suami istri untuk membentuk keluarga sakinah dalam hubungan jarak jauh di desa Sukosari, Kunir, Lumajang.

BAB V Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari kajian ini dan saran-saran.